

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Olah suara merupakan salah satu teknik yang penting dalam dunia pertunjukan, termasuk dalam ranah seni tradisional seperti wayang golek. Olah suara dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur, memperbaiki, dan memanipulasi suara agar terdengar sesuai dengan maksud artistik atau komunikatif yang diinginkan. Teknik ini mencakup aspek-aspek seperti pengaturan pernapasan, artikulasi, intonasi, resonansi suara, hingga ekspresi vokal. Dalam praktiknya, olah suara tidak hanya digunakan dalam dunia tarik suara atau musik vokal semata, tetapi juga diterapkan secara luas dalam penyiaran, seni peran, teater, serta dalam pertunjukan tradisional yang menekankan aspek vokal sebagai media ekspresi utama.

Dalam konteks seni pertunjukan tradisional, olah suara memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun suasana, menampilkan karakter, serta menyampaikan pesan dan nilai-nilai budaya kepada penonton. Salah satu bentuk seni pertunjukan yang menampilkan olah suara secara dominan adalah seni pedalangan wayang golek. Wayang golek merupakan salah satu kesenian rakyat khas Sunda yang telah berkembang dan mengakar dalam kehidupan masyarakat Jawa Barat. Dalam pertunjukan wayang golek, Dalang menjadi figur sentral yang tidak hanya memainkan wayang secara fisik, tetapi juga menyuarakan seluruh tokoh yang hadir dalam lakon. Peran ganda inilah yang menjadikan seorang Dalang harus memiliki kemampuan olah suara yang tinggi, karena dari vokalnya lah karakter tokoh-tokoh wayang menjadi hidup dan komunikatif.

Wayang golek sebagai seni pertunjukan multi dimensi mencakup unsur sastra, musik, tari, rupa, dan drama. Kehadiran gamelan sebagai iringan, sinden sebagai pengisi tembang, serta alur cerita yang kaya nilai moral dan spiritual, menjadikan wayang golek tidak hanya sebagai tontonan, tetapi juga sebagai tuntunan. Dalam konteks musikal, kehadiran vokal menjadi elemen penting yang menghidupkan pertunjukan. Vokal dalam wayang golek terdiri dari berbagai

bentuk, seperti sinden, kakawen, alok, serta suara Dalang yang menyuarakan karakter-karakter dalam cerita. Di antara semua elemen vokal tersebut, suara Dalang menjadi penentu utama karakterisasi tokoh, karena melalui warna suara, intonasi, tempo bicara, dan pengucapan, penonton dapat memahami kepribadian dan emosi dari tokoh-tokoh tersebut.

Tokoh Pandawa Lima merupakan tokoh-tokoh sentral dalam kisah Mahabharata versi pewayangan. Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa masing-masing memiliki keunikan karakter yang harus dihidupkan secara vokal oleh Dalang dalam setiap pementasan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang Dalang untuk dapat menghadirkan suara yang berbeda dan konsisten untuk setiap tokoh. Perbedaan suara antara tokoh yang bijaksana seperti Yudistira, tokoh yang gagah dan tegas seperti Bima, serta tokoh yang lemah lembut seperti Sadewa, memerlukan kemampuan teknik vokal yang spesifik dan terlatih. Dalam hal ini, olah suara tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam berbicara, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam seorang Dalang terhadap karakter tokoh yang dibawakannya.

Teknik vokal Dalang tidak dapat disamakan dengan teknik vokal penyanyi atau aktor panggung biasa. Dalam pedalangan, suara harus dibentuk sedemikian rupa agar sesuai dengan karakter visual dari tokoh wayang. Oleh karena itu, aspek seperti penggunaan pernapasan diafragma, penempatan resonansi, tekanan suara, kecepatan pengucapan, hingga vibrasi vokal menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Selain itu, dalam pementasan modern, penggunaan mikrofon juga menjadi bagian dari strategi vokal yang dilakukan Dalang untuk mengatur volume dan efek suara agar lebih terdengar jelas oleh penonton. Maka dari itu, penguasaan teknik vokal dalam konteks pedalangan menjadi keterampilan kompleks yang tidak hanya melibatkan kemampuan fisik, tetapi juga pemahaman estetika, pengalaman panggung, serta penguasaan emosi.

Dalam hal ini, Asep Koswara merupakan salah satu Dalang wayang golek asal Kabupaten Bandung yang layak dijadikan objek kajian. Ia adalah putra dari Dede Amung Sutarya dan Entin, serta telah menekuni dunia pedalangan sejak usia muda. Pengalaman panggungnya yang telah berlangsung selama puluhan tahun

menjadikannya sebagai Dalang yang matang secara teknik maupun artistik. Keberhasilannya di dunia pedalangan banyak mendapatkan penghargaan diantaranya penghargaan dalam ajang Binojakrama Padalangan pada 2012, kemudian banyak menjuarai kompetisi pedalangan dari tingkat sampai tingkat provinsi, dan sering mengikuti ajang perlombaan winojakrama yang berperan sebagai juri yang aktif dari tahun 2012 sampai sekarang. Ini menandakan pengakuan terhadap kemampuannya dalam bidang ini. Salah satu daya tarik dalam pementasan Asep Koswara adalah kemampuannya dalam menghadirkan karakter suara yang beragam, jelas, dan sesuai dengan karakter tokoh yang diperankannya, termasuk dalam menyuarakan tokoh-tokoh Pandawa Lima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Asep Koswara menerapkan teknik olah suara dalam menyuarakan karakter Pandawa Lima. Kajian ini meliputi aspek-aspek seperti teknik vokal yang digunakan, latihan dan persiapan yang dilakukan, sikap tubuh saat menyuarakan tokoh, penggunaan mikrofon, serta elemen non vokal lain yang turut mendukung keberhasilan vokal dalam pertunjukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan musik, tetapi juga memperkaya dokumentasi keilmuan dalam bidang seni pertunjukan tradisional Indonesia. Lebih dari itu, melalui pemahaman terhadap teknik olah suara Dalang, diharapkan penelitian ini turut mendukung pelestarian dan pengembangan seni wayang golek di tengah dinamika budaya modern.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah yang diperoleh yaitu, bagaimana Olah Suara Dalang Asep Koswara dalam Menyajikan Karakter Suara Wayang Golek Pandawa Lima. Maka dari itu, penulis mengemukakan pertanyaan penelitian diantaranya adalah:

1. Bagaimana teknik membunyikan suara masing-masing tokoh Pandawa Lima yang dilakukan Asep Koswara?
2. Bagaimana karakteristik suara yang dihasilkan masing-masing tokoh pandawa lima?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik/cara membunyikan suara masing-masing tokoh Pandawa Lima yang dilakukan Asep Koswara.
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik suara yang dihasilkan setiap tokoh pandawa lima.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Olah Suara Dalang Asep Koswara dalam Menyajikan Karakter Suara Wayang Golek Pandawa Lima yaitu:

#### 1.4.1 Akademis

1. Sebagai referensi bagi para peneliti dan akademisi yang tertarik dengan studi karakter suara dalam pertunjukan wayang golek, khususnya yang dilakoni oleh Dalang Asep Koswara.
2. Menambah literatur ilmiah tentang teknik vokal dalam seni pedalangan, yang masih jarang diteliti secara mendalam.

#### 1.4.2 Praktis

1. Memberikan wawasan dan inspirasi bagi praktisi seni pedalangan, khususnya dalang-dalang muda yang ingin mempelajari dan mengembangkan teknik vokal dalam pertunjukan wayang golek.
2. Menjadi sumber inspirasi bagi pihak-pihak yang sedang mendalami ilmu karakter suara pedalangan wayang golek.

#### 1.4.3 Kultural

1. Membantu melestarikan dan mengembangkan seni budaya tradisional Sunda melalui dokumentasi dan analisis teknik vokal dalam pertunjukan wayang golek.
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni pedalangan dan peran penting dalang dalam menjaga kelestarian budaya.

#### 1.4.4 Edukasi

1. Menjadi bahan ajar bagi institusi pendidikan yang menawarkan program studi seni pertunjukan atau budaya Sunda, sehingga dapat memperkaya materi pembelajaran tentang seni wayang golek.

#### 1.4.5 Inspirasi untuk Penelitian Lebih Lanjut

1. Menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh teknik-teknik vokal lainnya atau dalang-dalang berbeda dalam seni wayang golek atau bentuk seni tradisional lainnya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab. Dalam skripsi ini, Bab I membahas beberapa aspek penting yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah sebagai panduan bagi peneliti, penjelasan alasan dibalik dilakukannya penelitian ini, serta merumuskan masalah yang akan diteliti. Bab ini juga mencakup tujuan penelitian untuk mencapai hasil tertentu dalam bidang tertentu, seperti berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan atau memberikan solusi praktis bagi masalah yang ada. Selain itu, manfaat penelitian ini juga dijelaskan untuk berbagai pihak yang terlibat, seperti akademisi, praktisi, masyarakat atau pihak terkait lainnya. Manfaat ini dapat berupa pengetahuan baru, rekomendasi kebijakan, dan dampak yang positif.

##### **BAB I** **Pendahuluan**

Bab ini mencakup penjelasan tentang struktur organisasi skripsi, yang meliputi urutan dan susunan bab atau bagian-bagian dalam skripsi tersebut. Bagian-bagian yang dicantumkan meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan analisis, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Dengan demikian, Bab I berfungsi sebagai pengantar memberikan gambaran menyeluruh tentang latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, dan struktur keseluruhan dari skripsi ini.

##### **BAB II** **Kajian Pustaka**

Berisi penjelasan singkat tentang teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam bab ini, diuraikan konsep-konsep teoretis yang terkait dengan topik penelitian untuk memberikan dasar pemahaman yang kokoh. Penulis menyajikan ringkasan teori-teori yang relevan, definisi-definisi penting, serta menjelaskan hubungan antara teori-teori tersebut. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk memperkuat argument-argumen dan analisis yang terdapat dalam penelitian, serta memberikan dasar teori yang kuat bagi penelitian tersebut.

### **BAB III**

#### **Metode Penelitian**

Berisi penjelasan detail mengenai proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan metode-metode yang sesuai. Bab ini mencakup penguraian mengenai Metode dan Pendekatan Penelitian, Partisipan, serta Tempat Penelitian. Selain itu, terdapat pula penjelasan mendalam mengenai Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Alur penelitian, dan Analisis Data. Dalam Bab III ini, akan dijelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, termasuk pendekatan penelitian yang diterapkan. Penulis juga akan menjelaskan mengenai partisipan penelitian, yaitu subjek atau responden yang terlibat dalam penelitian, serta tempat penelitian yang menjadi tempat pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi, akan dijelaskan secara rinci. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian akan diuraikan langkah demi langkah, mencakup seluruh pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data. Bab III bertujuan memberikan gambaran mendetail tentang proses penelitian yang dilakukan, termasuk metode, partisipan, tempat penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur, alur, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Semua informasi yang dijelaskan dalam Bab III ini akan memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, sehingga pembaca dapat mengenali dan menilai validitas serta kehandalan hasil penelitian tersebut.

### **BAB IV**

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berfokus pada pengolahan data yang telah diperoleh melalui metode penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan menjelaskan dan menganalisis hasil yang telah diperoleh tersebut, serta menghubungkannya dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Bab ini mencakup dua hal utama: Temuan Penelitian: Peneliti akan menyajikan dan menggambarkan temuan-temuan yang didapatkan dari hasil penelitian. Hal ini meliputi hasil-hasil kualitatif yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti akan memberikan deskripsi dan interpretasi terhadap temuan-temuan ini. Pembahasan Penelitian: Selain menyajikan

temuan-temuan, peneliti juga akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian. Pembahasan ini melibatkan pembahasan dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, serta analisis mendalam terhadap hubungan antara temuan penelitian dengan teori-teori tersebut. Karena itu, Bab IV ini berfungsi untuk menyajikan dan menganalisis hasil pengolahan data penelitian, serta membahas temuan-temuan tersebut dalam konteks teori-teori yang relevan. Bab ini menjadi bagian penting dalam skripsi karena merupakan titik puncak dari penelitian yang telah dilakukan, dimana hasil-hasil yang diperoleh akan diinterpretasi dan dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

## **BAB V SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Berisi simpulan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Simpulan ini akan mencakup jawaban terhadap rumusan masalah penelitian serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam bab ini, peneliti akan menggambarkan secara ringkas inti dari penelitian yang telah dilakukan dan menyimpulkan apakah tujuan penelitian tercapai. Simpulan ini berfungsi sebagai penutup yang memberikan gambaran keseluruhan hasil penelitian dan memberikan pandangan yang kokoh terhadap topik yang diteliti. Bab terakhir ini memuat hasil akhir dari proses penelitian dan menyajikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Simpulan ini sangat penting karena merupakan rangkuman dari seluruh penelitian dan memberikan pandangan yang jelas mengenai apakah hipotesis atau tujuan penelitian berhasil dicapai. Selain itu, di bab ini juga dapat disajikan secara tersirat dari temuan penelitian tersebut, implisit praktis, saran untuk penelitian selanjutnya, dan batasan-batasan dari penelitian ini. Dengan demikian, bab terakhir ini memberikan akhir yang kuat dan meyakinkan bagi skripsi, dan memberikan kontribusi intelektual terhadap bidang penelitian yang bersangkutan.